

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil interpretasi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan peta anomali Bouguer dan anomali residual, anomali yang nampak di sepanjang lintasan Pangalengan – Garut terdapat pada kelompok anomali rendah hingga sedang. Anomali yang muncul ini diperkirakan disebabkan oleh lapisan batuan yang turun akibat adanya sesar yang sebagian mengalami alterasi akibat panas dari bawah dan mengakibatkan densitasnya lebih rendah dari sekitarnya.
2. Hasil pemodelan 2D menunjukkan adanya lapisan yang memperlihatkan bentuk berupa sesar pada batuan dasar yang berarah relatif Barat Laut – Tenggara (pada jarak sekitar 1 - 20 km dari Barat penampang atau sekitar daerah Warnasari) dan Barat Daya – Timur Laut (pada daerah tengah penampang atau sekitar daerah Pasirwangi). Dua arah sesar tersebut membentuk *block faulting*, menjadikan daerah itu sebagai graben. Adanya sesar tersebut dapat menjadi salah satu struktur pengontrol fluida yaitu sebagai *pathway* pada *Caprock*, untuk *recharge* air dari permukaan sampai kedalaman reservoir atau sebagai tempat keluarnya fluida panas secara alami tanpa pengeboran sehingga terdapat manifestasi panas bumi di permukaan.

5.2 Rekomendasi

1. Supaya didapatkan hasil interpretasi geologi yang lebih baik, sebaiknya didukung dengan data well - logging daerah penelitian sebagai acuan untuk penentuan jenis batuan bawah permukaan, kedalaman, dan ketebalan lapisan.
2. Keterbatasan data gravitasi yang diperoleh dan adanya faktor ambiguitas pada metode ini menyebabkan tingkat akurasi pemodelan tidak begitu tinggi, tetapi pemodelan ini dapat dipakai sebagai data pelengkap untuk informasi bagi penelitian berikutnya.
3. Untuk mendapatkan hasil yang optimum diperlukan kontrol-kontrol lain, misalnya data geologi, data geokimia dan data geofisika lainnya.